

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dalam masalah perekonomian dan pembangunan negara. UMKM mampu membuat lapangan kerja dan dapat mempekerjakan orang sehingga memberikan dampak positif bagi pemerintah karena dapat membantu mengurangi pengangguran sehingga berkurangnya angka kemiskinan. UMKM dinilai menjadi sektor usaha yang tidak mudah jatuh dan tidak mudah terpengaruh dari perubahan yang ada di pasar ekonomi. Sebagai sektor yang mampu bertahan dalam situasi krisis, UMKM dapat mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang, stabil dan berkelanjutan. UMKM dianggap mampu tumbuh dan berkembang dengan cepat dikarenakan sifat fundamentalnya, dimana UMKM dapat didirikan dengan modal dan investasi yang lebih sedikit.

Sebagai sektor yang berbasis sumber daya perekonomian dan bertahan secara mandiri serta mampu menghasilkan produk berkualitas untuk diekspor, maka adanya UMKM ini patut diperhatikan karena dapat menjaga ketahanan ekonomi nasional. UMKM menjadi salah satu bagian penting dalam menunjang perekonomian sehingga dapat mampu bersaing sampai tingkat kawasan global. (Rochmah, 2016).

Dunia usaha sekarang ini yang semakin kompetitif membuat UMKM harus mampu bertahan dan bersaing dengan sektor usaha yang lain yang sudah lebih berkembang. Seseorang wirausaha harus mempunyai skill dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya salah satunya dalam masalah pengelolaannya, karena apabila tidak punya kemampuan mengelola bisnis, kemungkinan besar bisnis tersebut akan gagal seiring berjalannya waktu.

Salah satu penyebab permasalahan tersebut dikarenakan manajemen keuangan usaha tidak diterapkan dengan baik. Kemampuan seorang pelaku bisnis agar bisa bersaing dan usahanya tetap bertahan harus menerapkan manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan dari pelaku bisnis UMKM itu sendiri.

Pengelolaan keuangan tak terlepas dan pasti berhubungan dengan bagaimana praktik manajemen keuangannya. Masalah yang dihadapi pelaku UMKM terlihat dari bagaimana literasi yang dimiliki mengenai bagaimana pengelolaan keuangannya yang mana akan berdampak pada kebiasaan manajemen keuangan yang dimilikinya.

Banyak orang yang mulai menjalankan bisnis tidak terlibat dalam urusan keuangan. Alasannya mungkin karena mereka tidak memiliki pengetahuan atau minat yang cukup dalam pencatatan transaksi, persiapan dan analisis laporan keuangan, dan karena mereka terlalu terlibat dalam aspek bisnis lainnya seperti pengelolaan sumber daya manusia, penjualan, pembelian, dan produksi (Jindrichovska, 2013).

Bidang manajemen keuangan juga menjadi semakin prihatin dengan perilaku konsumen anak muda. Telah dikemukakan bahwa individu-individu ini, yang mulai membuat keputusan keuangan yang lebih kompleks dan sedang dalam proses menetapkan praktik manajemen keuangan. (Nicki A. Dowling, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang berjudul *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam* membahas mengenai perilaku manajemen keuangan bahwasanya faktor-faktor yang berpengaruh pada manajemen keuangan generasi muda di umur 19-30 tahun adalah sikap keuangannya, literasi keuangan, dan kepribadian (Desi, 2022).

Kemudian dalam mengelola usaha yang dijalankan, pelaku UMKM perlu berbagai aset seperti (mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan sebagainya). Maka dari itu harus mencari cara untuk mendapatkannya untuk menunjang kebutuhan usaha yang dijalani, sehingga mereka mencari sumber dana yang dianggap menguntungkan dan dapat membiayai operasional usahanya salah satu cara yang dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu mencari pinjaman dengan bunga yang paling rendah. Maka untuk itu bukan tidak mungkin ada pelaku UMKM yang berani meminjam dana ke bank.

Dan ketika peneliti melakukan magang di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Banjarbaru A. Yani selama 1 bulan dari 10 Januari – 14 Februari 2022, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan terlibat dalam kegiatan bagian pembiayaan, dimana banyak nasabah yang melakukan pembiayaan di Bank syariah Indonesia untuk modal usahanya.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam sebuah usaha harus ada manajemen, terutama manajemen keuangan. Namun setelah dilakukan penelitian ternyata ada pelaku usaha UMKM yang belum melakukan manajemen keuangan dengan baik dan benar, dimana usaha tersebut belum melakukan perencanaan keuangan dengan baik dan tidak ada pencatatan pemasukan serta pengeluaran dari hasil jualan usaha mereka dalam satu harinya sehingga hal tersebut membuat usahanya tidak berkembang dan bisa mengakibatkan kreditnya macet.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Keuangan pelaku UMKM di Kota Banjarbaru (Studi Pada Nasabah Yang Melakukan Pembiayaan di Bank Syariah Indonesia).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarbaru?
2. Apa kendala dalam manajemen keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui kendala dalam manajemen keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa khususnya di bidang perbankan syariah mengenai manajemen keuangan pada sebuah usaha.
 - b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pelaku umkm, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk menjalankan usahanya terutama berkaitan dengan manajemen keuangan yang harus diterapkan dalam menjalankan bisnis.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan tentang pentingnya manajemen keuangan dalam berbisnis.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah paham dalam mengartikan maksud dari penelitian ini, maka penjelasan terhadap definisi penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan manajemen atau pengelolaan keuangan yaitu penyelenggaraan aktivitas keuangan di organisasi atau bisnis. Manajemen keuangan meliputi fungsi perencanaan, pengendaliannya. (Amalia, 2021). Adapun yang dimaksud manajemen keuangan dalam penelitian ini adalah suatu keputusan yang dilakukan pelaku UMKM yang bergerak di bidang makanan dan pakaian dalam mengelola keuangannya.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor usaha produktif mandiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha pada semua sektor perekonomian. (Apriliani, 2021). Adapun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha (pedagang) makanan dan pedagang pakaian.

3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau piutang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau piutang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Apriliani, 2021). Adapun pembiayaan yang dimaksud

adalah salah satu pembiayaan KUR Mikro iB yang ada di Bank Syariah Indonesia (BSI).

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sifana Rezki Amalia (2021). Judul: *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya*. Metode penelitian: kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Palangkaraya. Persamaan dengan penelitian ini yakni berkaitan tentang manajemen keuangan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada manajemen keuangan pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah.
2. Dona Elvia Desi (2022). Judul: *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kota Sungai Penuh*. Metode penelitian: Kuantitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di kota Sungai Penuh tahun 2021 mempengaruhi pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku keuangan. Persamaan dengan penelitian ini yakni berkaitan tentang manajemen keuangan. Sedangkan

perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada manajemen keuangan pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di bank syariah.

3. Eva Ariska Dwi Prasetya Dewi (2022). Judul: *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Toko Lazarus Batik Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Metode penelitian: Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangannya belum memperhatikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen keuangan UMKM. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada manajemen keuangan pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di bank syariah.
4. Norsa'adah (2019). Judul: *Analisis Manajemen Keuangan Usaha Ternak Bebek Balagung di Desa Kayakah Kecamatan Amuntai Selatan*. Metode penelitian: Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengusaha ternak bebek Balagung dalam mengelola keuangannya telah melakukannya dengan cara yang mereka pahami. Kemudian untuk pelaporan keuangannya dalam bentuk pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan masih kurang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan lebih berfokus pada manajemen keuangan pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan di bank syariah

5. Muhammad Hasan (2020). Judul: *Manajemen Keuangan Kebab Yasmin dalam Mempertahankan Usaha di Banjarmasin*. Metode Penelitian: Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen keuangan usaha kebab Yasmin masih dilakukan secara manual dimana pengelolaan keuangan tidak tersusun secara teliti dan teratur. Persamaan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen keuangan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus mengenai manajemen keuangan pelaku UMKM yang pembiayaan di bank syariah

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah, maka digunakan sistematika penulisan yang berisi uraian singkat mengenai isi bab demi bab dan terbagi menjadi lima bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat penjelasan mengenai substansi bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang manajemen keuangan, manajemen keuangan syariah, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa manajemen keuangan pelaku UMKM di kota Banjarbaru.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.